

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki sumber daya alam (SDA) yang sangat beragam dan melimpah. Selain itu lahan pertanian yang luas dan tanah yang subur menyebabkan mayoritas penduduk Indonesia bekerja di sektor pertanian. Pada tahun 2020, Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian menjadi mayoritas yakni sebanyak 38,23 juta jiwa dari total pekerja sebanyak 128,45 juta jiwa. Artinya, 29,76% penduduk Indonesia bekerja di sektor pertanian. Hal tersebut menjadikan sektor pertanian memiliki peranan penting dalam struktur pembangunan perekonomian nasional secara berkelanjutan.¹

Perekonomian Indonesia berkembang salah satunya oleh berkembangnya perekonomian antar daerah, dengan corak ekonomi yang mengalami pertumbuhan tentunya tidak sama antar daerah. Sehingga dalam membuat rencana tentu dibutuhkan pengenalan lebih pada fisik daerah, faktor serta sosial ekonomi hingga interaksi. Dengan satu wilayah untuk menghasilkan satu produk kelas global yang unik, khas daerah dengan memanfaatkan sumber daya lokal.² Perekonomian Indonesia juga memiliki keragaman yang bahkan memiliki keunikan dan kekreatifan pada subsektor industri kreatif seperti kuliner, kriya, fashion,

¹ Firman Ardiansyah, Optimalisasi BUMDES Berbasis OVOP (One Village One Product) Concept Di Kabupaten Pamekasan, *IMKA: Implementasi Manajemen & Kewirausahaan* Vol. 1, No. 2 (Oktober 2021): 153-164

² Della Monika, Ratih Pratiwi dan Hasan, "Analysis Of Village One Product (OVOP)-Based MSME Empowerment Strategy Through Business Development (Case Study on UMKM Sentra Dagam Village, Purbalingga Regency)", *Formosa Journal of Sustainable Research (FJSR)* 1, no.4 (2022): 570.

periklanan, fotografi, musik, TV dan Radio, serta arsitektur yang ada di Indonesia. Dengan meningkatkan potensi yang ada pada antar daerah, maka akan dibutuhkan suatu roda penggerak yang akan membantu program terus berkesinambungan seperti pemberdayaan. Dengan adanya pemberdayaan, proses perkembangan suatu potensi akan terus berkembang seiring perkembangan zaman.

Konsep “pemberdayaan” berasal dari kata dasar “daya” yang mengandung arti “kekuatan”, dan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu “*empowerment*”. Dalam hal ini konsep pemberdayaan mengandung arti memberikan daya atau kekuatan kepada kelompok yang lemah yang belum mempunyai daya/kekuatan untuk hidup mandiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok/kebutuhan dasar hidupnya sehari-hari, seperti makan, pakaian/sandang, rumah/papan, pendidikan, dan kesehatan.³ Pemberdayaan masyarakat juga menjadi pemicu untuk meningkatkan kapasitas, kemandirian, dan partisipasi masyarakat dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, mengurangi kesenjangan sosial, dan menciptakan pembangunan yang berkelanjutan. Sementara itu, untuk mengembangkan atau pemberdayaan masyarakat dalam kerajinan keris ini diperlukan suatu langkah yang bisa menopang terhadap tercapainya target pemberdayaan tersebut.

Pemberdayaan industri keris melalui UMKM merupakan langkah strategis untuk melestarikan warisan budaya dan merangsang pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Keris adalah senjata tradisional dan seni ukir yang kaya akan nilai sejarah dan seni. Dalam konteks ini, pemberdayaan UMKM yang berfokus pada

³ Muhammad Alhada Fuadilah Habib, *Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif*, Vol. 1, (2021): 83

keris dapat mencakup beberapa aspek. Pertama, melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan, para pengrajin keris lokal dapat meningkatkan kualitas dan desain produk mereka, menjadikannya lebih kompetitif di pasar global. Selain itu, pendekatan ini dapat mempromosikan inovasi dalam pembuatan keris, sehingga menghasilkan produk yang lebih bervariasi dan sesuai dengan tren pasar saat ini. Pemberdayaan juga dapat berarti memberikan akses lebih luas ke pasar, dengan membantu para pengrajin UMKM dalam hal pemasaran, branding, dan distribusi produk mereka, termasuk kolaborasi dengan pelaku bisnis besar atau promosi melalui platform digital. Dengan demikian, pemberdayaan UMKM dalam industri keris tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, tetapi juga melestarikan warisan budaya yang berharga bagi Indonesia.

UMKM memiliki peran penting dalam laju perekonomian sehingga diperlukan kolaborasi dalam membantu proses berkembangnya perekonomian Indonesia. Jumlah UMKM di Indonesia 59,2 juta dari jumlah tersebut 3,79 juta sudah atau 8% sudah go internasional.⁴ Selama tahun 2019, UMKM memberi kontribusi pada PDB yang tergolong besar yakni 57,14%. Kemudian sektor tersebut juga bisa melaksanakan penyerapan tenaga kerja 96,92%.⁵ Kontribusi yang besar tersebut mengindikasikan bahwasanya UMKM sangat berperan penting untuk menjadi penopang ekonomi upaya meningkatkan produk lokal yang bisa dijual didalam maupun diluar negeri agar pendapatan masyarakat mengalami peningkatan.

Dengan adanya UMKM pemerintah telah berusaha mendorong masyarakatnya untuk berdaya saing dengan pasar global menggunakan produk lokal yang unik

⁴ Debi S Fuadi, Ade Sadikin Akhyadi, Lip Saripah, *Strategi Pemberdayaan Pelaku UMKM Menuju Ekonomi Digital Melalui Aksi Sosial*, Vol. 5, No 1, (Maret, 2021), 3

⁵ Robby Alexander Siraiit, dkk., *UMKM : perkembangan dan dukungan pemerintah melalui APBN* (tt.: pusat kajian anggaran, 2021), 1

pada masing-masing daerah untuk memajukan ekonomi Indonesia. Pemberdayaan UMKM merupakan langkah yang strategis dalam meningkatkan dan memperkuat kehidupan perekonomian untuk sebagian besar rakyat Indonesia. Pentingnya pemberdayaan UMKM dapat dilihat dari peran dan kontribusi besar UMKM khususnya dalam mengurangi tingkat pengangguran yang tinggi serta kemiskinan melalui penyediaan lapangan pekerjaan serta mengurangi kesenjangan pada berbagai kalangan.⁶

Desa Aeng Tong-tong, yang terletak di Kabupaten Sumenep, Jawa Timur, memiliki potensi budaya dan kerajinan yang sangat berharga terkait dengan pembuatan keris. Keris telah menjadi bagian integral dari sejarah dan identitas masyarakat Desa Aeng Tong-Tong selama bertahun-tahun. Salah satu desa yang menghasilkan produk dengan ke-khasannya ialah desa Aeng Tong-tong, karena desa tersebut adalah salah satu desa pembuat keris terbanyak di Indonesia yaitu memiliki empu keris tidak hanya 30-an melainkan menyentuh angka 446 empu keris.

Meski mengalami kemajuan pada masyarakatnya akan tetapi anak muda disana masih kurang mengetahui tentang keris terutama pada proses pembuatan keris, hanya saja dengan teknologi kita bisa mengetahui apa itu keris. Dalam pemberdayaan masyarakat yang mengedepankan ekonomi kreatif, perlu menggali dan mengasah potensi creativity, innovation, invention dalam diri masyarakat.⁷

⁶ Della Monika, Ratih Pratiwi dan Hasan, "Analysis Of Village One Product (OVOP)-Based MSME Empowerment Strategy Through Business Development (Case Study on UMKM Sentra Dagam Village, Purbalingga Regency) (FJSR) Vol. 1, No. 4, 2022: 56.

⁷ Muhammad Alhada Fuadilah Habib, Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif, Vol. 1, (2021): 84.

Keris adalah senjata tradisional yang memiliki makna kultural dan religius yang mendalam bagi masyarakat di Indonesia, termasuk di Desa Aeng Tong-Tong. Keris tidak hanya berfungsi sebagai senjata, tetapi juga sebagai simbol status sosial, kekuasaan, dan identitas budaya. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, kerajinan keris di Desa Aeng Tong-Tong menghadapi berbagai tantangan. Beberapa masalah yang dihadapi oleh masyarakat desa ini antara lain adalah: Penurunan Minat Pemuda, Pemuda-pemuda desa kurang tertarik untuk mempelajari dan meneruskan tradisi pembuatan keris. Mereka lebih cenderung mencari pekerjaan di luar desa yang dianggap lebih menguntungkan. Keterbatasan Akses Pasar, Masyarakat desa kesulitan mengakses pasar yang lebih luas untuk menjual produk-produk keris mereka. Hal ini menghambat potensi penghasilan dari kerajinan keris. Kurangnya Pengetahuan Manajerial, Banyak pengrajin keris di desa ini kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan manajerial yang diperlukan untuk mengembangkan usaha mereka. Keterbatasan Sumber Daya, Desa Aeng Tong-Tong memiliki keterbatasan dalam hal sumber daya, baik dari segi modal maupun infrastruktur yang dibutuhkan untuk meningkatkan produksi dan mutu keris.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pemberdayaan masyarakat desa aeng tong-tong dalam meningkatkan ekonomi melalui usaha keris serta apa saja faktor pendukung dan penghambat pengrajin keris masyarakat desa aeng tong-tong”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka penulis dapat menarik rumusan masalah sebagai fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat Desa Aeng Tong-Tong dalam meningkatkan ekonomi melalui usaha keris?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan masyarakat desa aeng tong-tong melalui usaha keris dalam meningkatkan ekonomi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui strategi pemberdayaan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa aeng tong-tong melalui usaha keris.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan masyarakat desa aeng tong-tong melalui usaha keris dalam meningkatkan ekonomi.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang baik diharapkan memberikan kesan dan kegunaan yang baik pula, baik secara teoritis dan praktis. Dalam penelitian ini, kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Penelitian ini memiliki kegunaan untuk mengetahui lebih dalam pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan ekonomi melalui usaha keris di desa aeng tong-

tong kecamatan saronggi kabupaten sumenep. Serta hasil penelitian ini menjadi salah satu pengalaman yang akan memperluas wawasan pengetahuan dan cakrawala pemikiran.

b. Bagi akademisi

Bagi perguruan tinggi, dapat dijadikan bahan bacaan dalam meningkatkan wawasan tentang Usaha Keris sekaligus referensi tambahan perpustakaan khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Madura.

2. Kegunaan Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan sebagai berikut:

- a. Bagi penulis. Penulis dapat menambah wawasan bagi penulis dan menumbuhkan pola pikir kritis dalam menanggapi masalah yang ada di lapangan.
- b. Bagi Pengusaha Keris di desa aeng tong-tong. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu masukan dan bahan evaluasi dalam pelaksanaan pemberdayaan kepada para pengrajin keris sehingga bisa membandingkan perubahan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan tersebut.

E. Definisi Istilah

Pada definisi dari variabel-variabel yang akan diteliti dan dianalisis dalam penelitian ini, maka dibutuhkan penyatuan persepsi atau pandangan dan akan dikemukakan batasan-batasan definisi operasional.

1. Pemberdayaan masyarakat adalah proses menyeluruh dan proses aktif peningkatan pengetahuan dan keterampilan oleh motivator maupun fasilitator kepada kelompok masyarakat yang diberdayakan dengan tujuan mendirikan masyarakat atau membangun kemampuan untuk memajukan ke arah kehidupan yang lebih baik dari sekarang.
2. Meningkatkan ekonomi merujuk pada upaya untuk meningkatkan rata-rata jumlah penduduk ekonomi suatu negara, wilayah, atau komunitas. Ini melibatkan pertumbuhan ekonomi yang dapat diukur dengan berbagai indikator ekonomi seperti PDB (Produk Domestik Bruto), pendapatan per kapita, PDB tahun terakhir dibagi jumlah penduduk tahun terakhir, dan indikator lainnya. Tujuan utama dari usaha meningkatkan ekonomi adalah untuk mencapai kemakmuran yang lebih baik, peningkatan standar hidup, dan distribusi yang lebih merata dari manfaat ekonomi kepada seluruh anggota masyarakat.
3. Usaha keris adalah sebuah bisnis yang menghasilkan keuntungan tertentu yang dijalankan dengan modal yang digunakan untuk membuat usaha dan menghasilkan uang.
4. Desa Aeng Tong Tong yang terletak di kecamatan Saronggi kabupaten Sumenep. Di desa ini, hampir seluruh penduduk terlibat dalam pembuatan keris berkualitas. Dalam penelitian ini, desa aeng tong-tong menjadi lokasi penelitian dan pusat kegiatan usaha pengrajin keris yang di anggap sebagai mata pencaharian turun temurun desa ini.

F. Kajian Terdahulu

1. Jurnal yang ditulis oleh Dinar Wahyuni pada tahun 2018 berjudul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Nglanggeran, Kabupaten Gunung Kidul”, dapat diambil kesimpulan bahwa Pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Nglanggeran dilakukan melalui tiga strategi, yaitu penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan. Dengan dilakukan strategi tersebut masyarakat dapat mengerti dengan adanya potensi yang akhirnya bisa menjadi desa wisata pada desa tersebut. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Dinar Wahyuni dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan ekonomi masyarakat sedangkan perbedaannya terletak pada studi yang dilakukan. Penelitian Dinar Wahyuni terfokus pada desa wisata sedangkan penelitian ini membahas tentang pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan ekonomi melalui usaha keris di desa aeng tong-tong kec. Bluto kab. Sumenep.
2. Jurnal yang ditulis oleh Indah Andayani, Maria Veronika Roesminingsih, dan Wiwin Yulianingsih pada tahun 2021 berjudul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pelaku UMKM Di Masa Pandemi Covid-19”. hasil penelitian yang dilakukan pada kesempatan ini dapat disimpulkan bahwa pentingnya Program pemberdayaan digital marketing menjadi pilihan strategi pemberdayaan pemasaran produk UMKM untuk bertahan di tengah pandemi Covid-19. Pemberdayaan digital marketing memberikan kesempatan pelaku UMKM dalam memulai usaha dengan sistem Online pada aplikasi perdagangan seperti Go-Food, Grab Food, Shope, Lazada,

atau memanfaatkan pasar media sosial facebook, instagram dan twitter. Perlunya pendampingan secara berkala guna mengevaluasi pelaksanaan pemasaran digital oleh pelaku UMKM hingga masa pandemi Covid-19 berakhir. Pendampingan dapat berupa bagaimana membuat iklan yang menarik atau bagaimana melakukan promosi pada pasar media sosial. “yang menjadi pembeda pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni Strategi pemberdayaan masyarakat pelaku umkm di masa pandemi covid-19 sedangkan pada studi yang akan saya tulis yaitu memfokuskan pada pemberdayaan masyarakat pengrajin keris guna meningkatkan ekonomi di Desa Aeng Tong-tong Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep”.

3. Skripsi yang ditulis oleh Irfan Apandi. berjudul “Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Sentra Industri Kerajinan Pandai Besi Di Desa Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar”. Hasil penelitian yang dilakukan yakni sudah terjadi upaya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat melalui sentral pandai besi, untuk memberikan ekonomi yang baik, serta peneliti memberikan saran bagi masyarakat setempat diharapkan pasrtisipasinya dalam mempromosikan hasil output dari sentra pandai besi ke luar daerah, karena hal tersebut membuat ramainya para pembeli yang sedang membutuhkan hasil olahan tersebut.

Tabel 1. 1

Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun/Judul Penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Jurnal yang ditulis oleh Dinar Wahyuni pada tahun 2018	- Variabelnya sama meneliti tentang	- Lokasi

	berjudul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Nglanggeran, Kabupaten Gunung Kidul”	pemberdayaan masyarakat	- Desa wisata
2.	Jurnal yang ditulis oleh Indah Andayani, Maria Veronika Roesminingsih, dan Wiwin Yulianingsih pada tahun 2021 berjudul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pelaku UMKM Di Masa Pandemi Covid-19”.	- Metode penelitian kualitatif	- Lokasi - Pengembangan pelaku UMKM di masa pandemi Covid-19
3.	Skripsi yang ditulis oleh Irfan Apandi. berjudul “Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Sentra Industri Kerajinan Pandai Besi Di Desa Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar”.	- Variabel yang digunakan penelitian pemberdayaan masyarakat - Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif	- Lokasi penelitian - Objek penelitian